

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Penerimaan Retribusi Terminal
Penumpang di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014
(Factors That Influence Realization Acceptance Retribution of Passenger Terminal
In Banyuwangi 2010-2014)**

Marisa Romadhona, Rafael Purতোমো S, Andjar Widjajanti

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

Email: saiamarisa_ro@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi terminal terhadap PAD dan retribusi daerah, efektifitas terminal penumpang serta pengaruh jumlah bus, jumlah nonbus dan inflasi terhadap penerimaan retribusi terminal. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *explanatory*. Penelitian ini dilakukan dengan unit analisis penerimaan retribusi terminal tahun 2010-2014 Kabupaten Banyuwangi. Analisis data menggunakan analisis kontribusi dan analisis efektifitas serta uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi retribusi terminal sangat rendah, efektifitas rata-rata retribusi terminal mencapai 100%. Pada hasil regresi, variabel jumlah bus, jumlah nonbus dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel jumlah bus dan jumlah nonbus berpengaruh positif dan variabel inflasi tidak berpengaruh.

Kata kunci: retribusi terminal, PAD, retribusi daerah, jumlah bus, jumlah nonbus, inflasi

Abstract

The purpose of this research is to investigate the contribution given acceptance retribution terminal toward region own revenue and regional retribution. And the effectiveness of acceptance retribution terminal. And than to investigate the influence total bus, total nonbus, and inflation toward the acceptance retribution terminal. This study was conducted using the explanatory. The study is done by a unit analysis the acceptance of terminal retribution in 2010-2014 Banyuwangi district. The method of analysis data using analysis of contribution and effectiveness and than the linear regression multiple. This research result indicates that contribution the acceptance retribution terminal to region own revenue was still in very less category. The average of efficiency very well exceed 100% %. The total bus, total nonbus, inflation singnificant positive effect on the level of acceptance retribution terminal through simultaneous testing. With partial test showed that the total bus and the total nonbus was significant positive effect. While the inflation rate has no significance effect.

Keyword: retribution terminal, Regional Own Revenue, Regional Retribution, Total Bus, Total Nonbus, Inflation

Pendahuluan

Daerah otonom atau otonomi daerah yaitu suatu daerah harus mampu menyediakan dana sendiri yang berasal dari sumber pembiayaan yang dimiliki yang biasanya bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). Dalam era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuannya adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan Pemerintah Daerah kepada masyarakat. Merujuk pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur tentang keuangan terdapat pada bab XI (sebelas), pada pasal 285 telah

ditetapkan mengenai sumber pendapatan daerah. Sumber pendapatan daerah terdiri atas: (a) pendapatan asli daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah; (b) pendapatan transfer; dan (c) lain-lain pendapatan Daerah yang sah.

Pajak daerah merupakan pungutan yang dibebankan kepada wajib pajak yang sifatnya memaksa sedangkan retribusi daerah merupakan pungutan yang dapat dipaksakan tetapi paksaan ini bersifat ekonomis karena yang merasakan jasa balik dari pemerintah yang akan dikenakan pungutan tersebut. Retribusi daerah merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam peyelenggaraan otonomi daerah yang penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

daerah. Retribusi daerah lebih mudah dibandingkan dengan pajak daerah, mengingat lingkup pengenaan retribusi daerah tidak seketat pajak daerah (Adisasmita, 2011). Salah satu retribusi daerah yaitu retribusi jasa khusus tentang retribusi terminal. Retribusi terminal dipungut retribusi sebagai pembayaran atas penyediaan fasilitas terminal oleh Pemerintah Daerah.

Perencanaan angkutan umum dalam daerah perkotaan diharap dapat membantu pertumbuhan kota yang lebih baik dan lebih serasi. Diperlukan perencanaan dan pengaturan yang lebih tepat terutama dalam penyediaan jenis dan jumlah kendaraan yang tepat untuk melayani perkembangan permintaan jasa angkutan. Terminal penumpang merupakan prasarana untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan penumpang.

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang menyediakan transportasi yang lengkap melalui transportasi udara, laut dan darat. Adanya transportasi yang mudah dapat memperlancar kegiatan perekonomian. Salah satu transportasi darat yaitu banyuwangi memiliki 8 (delapan) terminal penumpang dan 1 (satu) terminal penyeberangan yang dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika. Terminal yang ada di banyuwangi diantaranya terdapat terminal yang tidak dilalui oleh bus yaitu Terminal Blambangan, Terminal Sasak Perot, dan Terminal Rogojampi serta Terminal Ketapang yang merupakan terminal penyeberangan. Hanya Terminal Sritanjung, Terminal Brawijaya, Terminal Jajag dan Terminal Muncar yang dilalui oleh bus sehingga keempat terminal tersebut mendapat tambahan penerimaan dari retribusi bus.

Objek Retribusi adalah pelayanan penyediaan tempat parkir untuk kendaraan penumpang dan bis umum, tempat parkir dan bongkar muat barang untuk kendaraan angkutan barang, dan tempat kegiatan usaha dan fasilitas lainnya di lingkungan terminal yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah. Adanya pungutan retribusi terminal ini memberikan pendapatan untuk kabupaten Banyuwangi melalui retribusi terminal penumpang yang dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan, adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan retribusi terminal penumpang terhadap PAD dan terhadap retribusi daerah Kabupaten Banyuwangi, untuk mengetahui seberapa besar efektifitas retribusi terminal, serta untuk mengetahui pengaruh dari jumlah bus, jumlah nonbus dan inflasi terhadap penerimaan retribusi terminal.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan metode pengambilan data

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yaitu jenis penelitian yang berupaya menjelaskan objek yang akan diamati

dan dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis secara statistik dan ekonometrik. Penelitian ini memfokuskan pada metode deskriptif data angka sehingga dapat memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian terutama dalam penerimaan retribusi terminal Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010-2014 perbulan.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* yakni data yang diperoleh ataupun telah diolah pihak lain yaitu instansi/lembaga. Sumber data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi, studi pustaka dan pencarian data pada beberapa situs internet.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kontribusi penerimaan retribusi terminal terhadap PAD yaitu perbandingan antara penerimaan retribusi terminal tahun ke n dengan PAD tahun ke n dikalikan dengan 100%.

Analisis kontribusi penerimaan retribusi terminal terhadap retribusi daerah yaitu perbandingan antara penerimaan retribusi terminal tahun ke n dengan retribusi daerah tahun ke n dikalikan dengan 100%.

Analisis efektifitas yaitu realisasi penerimaan terminal tahun ke n dibagi dengan target retribusi terminal kemudian dikalikan 100%.

Analisis regresi linier berganda. Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis (uji R², uji F, uji t dan uji asumsi klasik).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Kontribusi Penerimaan retribusi terminal terhadap PAD

Tahun	Retribusi Terminal (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)
2010	311.925.000	90.335.465.471	0,345
2011	277.650.400	112.861.314.417	0,246
2012	325.588.800	140.333.509.726	0,232
2013	340.890.300	183.024.155.839	0,186
2014	317.760.000	283326689233	0,112
Rata-rata			0,224

Hasil perhitungan kontribusi menunjukkan bahwa kontribusi Retribusi Terminal Penumpang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010 kontribusi sebesar 0,345%, kontribusi tahun 2011 menurun sebesar 0,246%. Sejak tahun 2011 hingga tahun 2014 kontribusi yang diberikan mengalami penurann dengan rata-rata tiap tahunnya sebesar 0,194%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,345% dan kontribusi terkecil pada tahun 2014 yaitu 0,112%. Kontribusi yang diberikan retribusi terminal menurun tiap tahunnya ini disebabkan penerimaan retribusi

terminal tidak selalu mengalami kenaikan dan PAD setiap tahunnya mengalami kenaikan karena banyak sektor lain yang memberi kontribusi lebih banyak daripada retribusi terminal.

Kontribusi Penerimaan Retribusi Terminal terhadap Retribusi Daerah

Tahun	Retribusi Terminal (Rp)	Retribusi Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2010	311.925.000	20.853.230.759	1,495
2011	277.650.400	21.630.617.534	1,283
2012	325.588.800	24.817.589.408	1,312
2013	340.890.300	28.447.900.146	1,197
2014	317.760.000	67.063.416.041	0,473
Rata-rata			1,152

Kontribusi retribusi terminal terhadap retribusi daerah pada tahun 2010 kontribusi retribusi terminal terhadap retribusi daerah sebesar 1,495%. tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,283%, pada tahun 2012 sebesar 1,312% mengalami kenaikan 0,19% dari tahun 2011. Pada tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan pada tahun 2013 kontribusi menurun menjadi 1,197% dan tahun 2014 menurun menjadi 0,473%. Dilihat dari tabel kontribusi retribusi terminal terhadap retribusi daerah kecil rata-rata tiap tahunnya 1,152%. Pada tahun 2014 terjadi penurunan kontribusi yang signifikan, ini terjadi karena penerimaan retribusi terminal yang tidak meningkat karena kebijakan pemerintah yang kurang kondusif yaitu kenaikan Bahan Bakar Minyak serta penurunan angka penumpang yang naik kendaraan umum terjadi pada tahun 2014 dan retribusi daerah meningkat dengan tajam yang dikarenakan peningkatan penerimaan retribusi jasa umum yaitu retribusi pelayanan kesehatan yang memberikan sumbangan terbanyak pada retribusi daerah, sehingga mengakibatkan kontribusi yang diberikan retribusi terminal terhadap retribusi daerah menurun.

Efektifitas Retribusi Terminal

Tahun	Target Retribusi Terminal (Rp)	Realisasi Retribusi Terminal (Rp)	Efektifitas (%)
2010	298.128.500	311.925.000	104,62
2011	303.928.500	277.650.400	91,35
2012	304.840.000	325.588.800	106,81
2013	322.600.000	340.890.300	105,67
2014	317.760.000	317.760.000	107,29
Rata-rata			103,148

Pada tahun 2010 efektifitas sebesar 104,62% dan pada tahun 2011 efektifitas mengalami penurunan, efektifitas masih dibawah 100% yaitu sebesar 91,35%. Pada tahun 2011 penerimaan retribusi terminal tidak mencapai target yang dikarenakan adanya penurunan jumlah penumpang yang memberikan dampak pada penerimaan retribusi terminal Tahun 2012-2014 mengalami kenaikan dan penurunan

efektifitas pada tahun 2012 telah mengalami kenaikan yaitu efektifitas telah melampaui 100% yaitu 106,81%, namun pada tahun 2013 telah mengalami penurunan tetapi masih diatas 100% yaitu mengalami penurunan sebesar 1,14 sehingga menjadi 105,67 dan tahun 2014 efektifitas mengalami kenaikan menjadi 107,29. Retribusi terminal telah melampaui 100% sehingga kinerja pemungutan retribusi terminal kabupaten banyuwangi semakin baik.

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pengaruh jumlah bus dan jumlah nonbus yang secara serentak maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah perbandingan antara nilai probabilitas (*p-value*) dan *level of significant* $\alpha = 5\%$ (0,05). Adapun hasil pengujian dari analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,639 + 0,410 X_1 + 0,266 X_2 + 0,03 X_3$$

Nilai konstanta 4,639, menunjukkan bahwa jumlah bus (X_1), jumlah nonbus (X_2) dan Inflasi (X_3) atau yang disebut dengan *variable predictor* (*variable* yang telah mempengaruhi pengaruhnya cenderung kuat terhadap *variable dependen*. Sehingga apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$ maka, Y mengalami kenaikan sebesar 4,639%; Nilai koefisien dari variabel jumlah bus bernilai 0,410, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan jumlah bus sebesar 100%, maka akan meningkatkan nilai penerimaan retribusi terminal sebesar 41% apabila faktor faktor lain tidak berubah (*konstan*); Nilai koefisien dari variabel jumlah non bus 0,266, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan jumlah non bus sebesar 100%, maka akan meningkatkan nilai penerimaan retribusi terminal sebesar 26,6% apabila faktor lain tidak berubah (*konstan*); Nilai koefisien dari variabel inflasi 0,03, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan kenaikan inflasi sebesar 100%, maka akan meningkatkan penerimaan retribusi terminal sebesar 30% apabila faktor lain tidak berubah (*konstan*);

Pada pengujian uji statistik uji F diperoleh Fhitung sebesar 14,839 dan nilai signifikannya sebesar 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari (α) atau sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni penerimaan retribusi terminal. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa variabel jumlah bus, jumlah nonbus dan inflasi secara bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi.

Pengujian statistik uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi parameter variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Variabel jumlah bus memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,004 karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari α 5%, maka secara parsial atau individu variabel jumlah bus (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi (Y). Variabel

jumlah nonbus memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0,000, karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari α 5%, maka secara parsial atau individu variabel jumlah nonbus (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi (Y). Variabel inflasi memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,706 karena tingkat probabilitasnya lebih besar dari α 5%, maka secara parsial atau individu variabel inflasi (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi (Y).

Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel jumlah bus, jumlah nonbus, dan inflasi secara bersama-sama terhadap variabel penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,443 atau 44,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa 44,3 % perubahan penerimaan retribusi terminal Kabupaten Banyuwangi mampu dijelaskan oleh tiga variabel independen yang diajukan dalam penelitian, yaitu jumlah bus, jumlah nonbus dan inflasi. Sisanya sebesar 55,7, % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji normalitas menunjukkan bahwa menggunakan tes kolmogorov-smirnov pada Asymp. Sig menunjukkan angka 0,200 lebih besar dari (α) 5% atau 0,05 sehingga hasil pengujian pada data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson dari persamaan diatas pada penelitian ini berada diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat diartikan bahwa dari kedua model persamaan regresi yang telah dirumuskan tidak terjadi autokorelasi.

Pembahasan

Penerimaan Retribusi terminal dapat diartikan sebagai kemampuan terminal menghasilkan pendapatannya dari pungutan retribusi yang dikenakan pada fasilitas terminal. Kontribusi Retribusi Terminal Penumpang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi terus mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2014 dengan rata-rata tiap tahunnya sebesar 0,224%. Rata-rata kontribusi yang diberikan retribusi terminal terhadap retribusi daerah sebesar 0,224%, menunjukkan adanya persamaan dengan penelitian sekarang bahwa terdapat penurunan kontribusi retribusi terminal terhadap PAD setiap tahunnya. Nilai kontribusi yang diberikan oleh retribusi terminal tidak sebesar nilai kontribusi pendapatan asli daerah yang lain seperti pajak atau pendapatan lain-lain yang sah.

Efektifitas mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013 telah melampaui 100% sehingga kinerja pemungutan retribusi

terminal kabupaten banyuwangi semakin baik. Menurut Sudjarwoko (2010) salah satu faktor pendukung yang secara signifikan menentukan keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah adalah kemampuan daerah untuk membiayai pelaksanaan kekuasaan/kewenangan yang dimilikinya. Dengan adanya pungutan retribusi ini daerah akan mendapatkan tambahan pendapatan untuk membiayai pelaksanaan urusan daerahnya sendiri.

Variabel jumlah bus mempunyai pengaruh yang positif berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi, berarti apabila jumlah bus mengalami kenaikan maka penerimaan retribusi terminal juga akan meningkat atau mempunyai pengaruh yang searah dan signifikan antara jumlah bus terhadap penerimaan retribusi terminal. Variabel jumlah nonbus berpengaruh positif, berarti apabila jumlah nonbus mengalami kenaikan maka penerimaan retribusi terminal juga akan meningkat atau mempunyai pengaruh yang searah dan signifikan antara jumlah nonbus terhadap penerimaan retribusi terminal. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa peningkatan jumlah nonbus juga akan meningkatkan penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi. Kenaikan jumlah nonbus, berarti ada peningkatan pendapatan yang dapat digunakan untuk menambah penerimaan sehingga dapat menyumbang pendapatan asli daerah. Menurut Warpani (2009) angkutan umum memenuhi kebutuhan manusia akan pergerakan ataupun mobilitas yang semakin meningkat, untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yang berjarak dekat, menengah atau jauh. Angkutan umum juga berperan dalam pengendalian lalu lintas, penghematan bahan bakar atau energi, dan juga perencanaan & pengembangan wilayah. Banyaknya angkutan umum yang beroperasi dapat meningkatkan pengembangan wilayah melalui retribusi yang memberikan kontribusi kepada pendapatan asli daerah untuk wilayah tersebut. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan retribusi terminal karena pada uji t statistik menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t-tabel dan probabilitasnya lebih besardari 0,05 sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Retribusi Terminal Penumpang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi terus mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2014 dengan rata-rata tiap tahunnya sebesar 0,224%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,345% dan kontribusi terkecil pada tahun 2014 yaitu 0,112%.
2. Kontribusi Retribusi terminal Penumpang terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Banyuwangi menyumbang rata-rata sebesar 1,152% , terjadi

peningkatan pada 2012 kontribusi sebesar 1,312% dan pada tahun 2013 dan 2014 kontribusi pada retribusi daerah mengalami penurunan, pada tahun 2013 menurun menjadi 1,197% dan pada tahun 2014 menjadi 0,473%;

3. Tingkat efektifitas retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi pada 2011-2012 mengalami kenaikan dan pada tahun 2012-2013 telah melampaui 100% sehingga menunjukkan kinerja pemungutan retribusi terminal kabupaten banyuwangi semakin baik;
4. Penelitian secara parsial atau individu melalui uji t-Statistik, membuktikan secara parsial melalui uji t-statistik bahwa variabel jumlah nonbus berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi;
5. Variabel jumlah bus berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi;
6. Pada variabel inflasi secara parsial melalui uji t-statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi terminal di Kabupaten Banyuwangi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- (1) Pentingnya bagi masyarakat kabupaten banyuwangi untuk lebih memilih menggunakan fasilitas transportasi publik selain biaya yang murah dapat menghemat pemakaian BBM untuk kendaraan pribadi;
- (2) Bagi pemerintah dan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyuwangi diharapkan agar terus memberikan fasilitas transportasi dan tempat yang baik dan nyaman untuk masyarakat sehingga masyarakat akan lebih memilih menggunakan transportasi publik daripada kendaraan pribadi.

Daftar Bacaan

- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Latan. Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta ; Mediakom
- Sumiyanto, Eko. 2009. *Analisis Potensi Retribusi Terminal Penumpang dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali tahun 2001-2007*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Sudjarwoko. 2010. *Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah*

Provinsi Dki Jakarta. Tesis Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Warpani, S. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: Penerbit ITB.

